



## Penerapan Media Digital dalam Mengatasi Kurangnya Konsentrasi Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran IPS SD

Amelia Reski Rulfani<sup>1\*</sup>, Adrias Adrias<sup>2</sup>, Salmainsi Safitri Syam<sup>3</sup>

<sup>1-4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : [ameliareski0104@gmail.com](mailto:ameliareski0104@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [salmainsisyam@fip.unp.ac.id](mailto:salmainsisyam@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Correspondence Author: [ameliareski0104@gmail.com](mailto:ameliareski0104@gmail.com)

**Abstract :** *This study aims to study the results of the application of digital media in overcoming the lack of concentration of students' interest in learning Social Sciences (IPS) in Elementary Schools. In IPS lessons there are various sciences about social and society, of course it is important to learn. The method used is a case study with a qualitative approach involving homeroom teachers and students. The results of the data obtained were taken by interviewing teachers and students involved in SDN 02 Situjuh Ladang Laweh, then data through direct observation results in the field along with documentation of teacher teaching to students. The results of this study have a fairly good impact on students, because teachers can combine learning with digital media that are currently developing. For example, such as showing interactive animated videos that can help students to concentrate on learning compared to previous teaching methods, interactive quizzes as evaluation results that can help improve students' understanding in understanding the material. Thus, the use of digital media has a good influence on the concentration of students' interest in learning IPS which can make students actively contribute to learning.*

**Keywords:** *Digital, learning, media, concentration, interest.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari seperti apa hasil dari penerapan media digital dalam mengatasi kurangnya konsentrasi minat belajar siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Dalam pelajaran IPS terdapat berbagai ilmu tentang sosial dan bermasyarakat, hal tentu saja penting untuk dipelajari. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan wali kelas dan siswa. Hasil data yang diperoleh diambil dengan mewawancarai para guru dan siswa yang terlibat di SDN 02 Situjuh Ladang Laweh, kemudian data melalui hasil observasi langsung di lapangan berserta dokumentasi dari pengajaran guru kepada siswa. Hasil dari penelitian ini memberikan dampak yang cukup baik terhadap peserta didik, dikarenakan guru dapat mengkombinasi pembelajaran dengan media digital yang tengah berkembang sekarang. Contohnya seperti penayangan video animasi interaktif yang dapat membantu siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam belajar dibandingkan dengan metode pengajaran yang sebelumnya dilakukan, kuis interaktif sebagai hasil evaluasi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi. Dengan demikian, penggunaan media digital membawa pengaruh baik terhadap konsentrasi minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS yang dapat membuat siswa bisa berkontribusi aktif dalam belajar.

**Kata Kunci:** Media pembelajaran, digital, Konsentrasi, Minat.

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) perlu untuk dipelajari, hal ini dapat membentuk pemahaman siswa secara mendalam tentang berbagai hal yang terjadi di kehidupan sosial, budaya, dan masyarakat. Namun dalam kenyataannya pembelajaran IPS dianggap sangat membosankan bagi siswa, sebagian siswa beranggapan bahwa materi IPS kurang menarik dan sulit untuk dipelajari. Hal ini disebabkan oleh penyampaian dari guru yang kurang bervariasi, misalnya dengan metode konvensional yang terfokus pada satu arah atau *teacher*

*center*; di mana dominasi yang ada di dalam kelas berpusat pada guru dengan metode ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran, sementara siswa sebagai penerima informasi pasif.

Menurut Susilowati (2022) mengatakan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran IPS yaitu karena metode pengajaran guru yang monoton dan kurangnya inovasi dalam pembelajaran yang dibelajarkan, sehingga berkurangnya minat siswa dalam belajar pelajaran IPS dikarenakan siswa mudah bosan dan kehilangan fokusnya. Mengingat bahwa pentingnya mempelajari IPS untuk pemahaman siswa tentang kehidupan sosial dan masyarakat, maka sudah seharusnya dari siswa merasa bosan dalam pembelajaran, membuat siswa dapat tertarik untuk menelaah pembelajaran IPS tentunya dengan metode yang lebih menarik perhatian siswa dan membuat suasana kelas menjadi tempat bermain dan belajar yang seru agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Menurut Ubaidah (2022) keberadaan teknologi sangat penting dan tidak bisa dianggap remeh. Faktanya, teknologi telah memasuki hampir semua bidang kehidupan. Dalam dunia pendidikan, dampak teknologi yang paling jelas terlihat adalah pergeseran dari metode pengajaran tradisional atau konvensional ke sistem pembelajaran berbasis digital. Meskipun kemajuan teknologi berlangsung dengan cepat dalam kehidupan sehari-hari, posisinya diarahkan pendidikan dan fungsinya masih dipengaruhi oleh berbagai teori Pendidikan, termasuk teori-teori mengenai pembelajaran.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran kepada siswa, maka diharapkan guru dapat melakukan kreativitas dalam pengajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa konsentrasi dan fokus dalam belajar. Oleh karena itu, jika seorang guru tidak mampu dalam berkreasi menerapkan inovasi belajar mengajar, tentu saja siswa akan bosan dan cepat mengantuk. Siswa akan kehilangan fokus dan konsentrasinya dalam belajar di kelas, karena guru belum mampu menerapkan pembelajaran yang menarik dan hanya mengandalkan satu metode tradisional dalam pembelajaran.

Inovasi media yang dapat dilakukan seorang guru dalam mengajarkan pembelajaran berbasis digital yang menarik dan interaktif, seperti video edukasi, menggunakan aplikasi interaktif, kuis atau games interaktif. Metode pembelajaran yang dapat dilakukan seorang guru agar membuat suasana kelas lebih aktif yaitu dengan diskusi kelompok, hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam berpikir kritis dan berpendapat. Selanjutnya guru dapat menerapkan metode tanya jawab dengan siswa di setiap materi yang dibahas, tentu hal ini bisa membuat peserta didik menjadi ingin tahu lebih banyak terhadap materi dan lebih aktif dalam belajar. Dari metode tersebut, peserta didik dapat berpikir kritis untuk menjawab setiap

permasalahan yang terjadi dengan tanya jawab dan siswa bisa menjawab berbagai soal HOTS, dari keterampilan ini dapat dilatih secara berkelanjutan agar siswa terbiasa (Sd, 2024). Metode pembelajaran berbasis proyek juga dapat diterapkan kepada siswa, seperti pembuatan poster keberagaman budaya daerah masing-masing, atau siswa memilih salah satu suku di Indonesia dan membuat poster yang menarik kemudian dipresentasikan oleh siswa.

## **2. METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang berbasis pada studi kasus, karena peneliti ingin mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya konsentrasi dan minat belajar siswa secara mendalam. Metode yang digunakan dengan studi kasus, berupa mengkaji lebih mendalam tentang kondisi konsentrasi dan minat belajar siswa apabila digunakan penerapan pembelajaran berbasis digital. Teknik yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan data melalui hasil observasi kunjungan sekolah, wawancara terhadap guru terutama wali kelas yang mengajar pembelajaran IPS dan dokumentasi. Para guru dan siswa sebagai partisipan yang membantu penelitian di SDN 02 Situjuh Ladang Laweh. Metodologi ini diharapkan dapat membawa dampak besar terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran IPS dan bisa menjadi salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan secara efektif.

Peneliti mengumpulkan data melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terstruktur kepada informan. Pada hal ini, guru wali kelas sebagai informan atau sumber informasi dalam melakukan penelitian ini. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung metode penyampaian informan yaitu guru di lapangan kepada objek yaitu siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan beberapa hasil laporan di lapangan, seperti foto atau video untuk memperoleh data yang lebih lengkap, akurat, dan valid.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran IPS**

Permasalahan yang ditemukan dalam observasi di SDN 02 Situjuh Ladang Laweh, Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu kurangnya konsentrasi dalam Pelajaran IPS. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sulitnya siswa untuk belajar IPS, karena siswa sulit beradaptasi dengan banyaknya materi yang dibelajarkan, sehingga mereka tidak memahami apa yang mereka pelajari, selanjutnya orangtua tidak berpartisipasi dalam proses belajar anaknya, terbatasnya akses mempelajari materi, dan kurangnya keefektifan dalam belajar mengajar (Marazaenal Adipta & Deni Hendriawan, 2024). Penyebab dari kurangnya konsentrasi siswa yaitu karena mereka menganggap bahwa materi yang disajikan guru terlalu berbelit-belit dan

sulit untuk dipahami, maka dari itu siswa menganggap pelajaran IPS sangat membosankan dan sulit untuk berkonsentrasi yang disebabkan oleh materi dan penjelasan guru yang sangat monoton. Guru memberikan materi, kemudian siswa mencatat apa yang guru sajikan tanpa memahami materi yang dibelajarkan. Mata pelajaran IPS yang diajarkan guru banyak mengandung penjelasan materi yang luas dan berbentuk hafalan, sehingga siswa kurang antusias terhadap materi IPS.

Permasalahan konsentrasi siswa ini juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang variatif, contohnya seperti metode ceramah sebagai cara utama dalam mengajar yang dilakukan disetiap pembelajaran IPS tanpa melakukan metode pembelajaran yang inovatif. Dampak dari kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran yaitu siswa tidak terlibat dalam pembelajaran aktif, karena metode pembelajaran terfokus pada guru atau teacher center. Guru banyak mengalami kesulitan saat pembelajaran yaitu menyeimbangkan antara penyampaian materi dan metode yang lebih interaktif. Penyebab lain dari kurangnya inovasi metode pembelajaran yaitu karena membutuhkan waktu yang lebih lama, sementara jam pelajaran terbatas.

Media pembelajaran yang dibelajarkan guru juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dalam pelajaran IPS dikarenakan kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi yang ada, Meskipun tersedia media pembelajaran berbasis teknologi, penggunaannya masih belum optimal. Guru yang belum terbiasa dengan teknologi sering merasa kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Sebagian guru mengeluh karena keterbatasan waktu dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran, hal ini menjadi penyebab guru masih kurang dalam membuat media pembelajaran interaktif terutama berbasis digital.

### **Penerapan Media Digital terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS**

Media dapat memengaruhi persepsi dan sikap pada setiap individu, hal ini disebabkan karena media seringkali menyajikan beberapa informasi yang sangat diperlukan dalam bentuk yang menarik dan mudah untuk dicerna (Negeri et al., 2024). Penerapan media digital sangat memberikan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik, khususnya pelajaran IPS yang dimana guru dapat memberikan bahan ajar berupa video animasi dikarenakan video animasi dapat membuat siswa menjadi lebih menarik untuk dibelajarkan, dan game atau kuis interaktif dengan memanfaatkan web online secara gratis, hal ini juga dapat membuat evaluasi penilaian lebih bervariasi daripada metode konvensional yang biasanya dilakukan. Adanya penayangan video animasi, kuis interaktif ini dapat membuat konsep-konsep abstrak dalam IPS menjadi lebih mudah dipahami.

Materi IPS tentang sejarah misalnya, yang sebelumnya hanya dapat diceritakan guru berupa teks, kini bisa dipelajari dengan menonton video dokumenter atau animasi visual tentang sejarah, bisa juga dengan virtual tour ke situs bersejarah. Tentu akan berdampak pada hasil konsentrasi dalam belajar karena siswa bisa membayangkan sendiri peristiwa dengan lebih jelas dan dapat mengingat pembelajaran dengan baik.

Menurut Budi Santoso (2020) mengatakan bahwa siswa tertarik untuk belajar karena penggunaan media berbasis digital, peserta didik dapat menyerap pembelajaran karena adanya visualisasi yang menarik dan memberikan pengalaman dalam belajar yang lebih individual. Media pembelajaran perlu digunakan semenarik mungkin agar terciptanya pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan bagi para siswa, sehingga merangsang minat serta motivasi mereka dalam belajar. Ketika siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang menghibur, mereka cenderung menjadi lebih konsentrasi dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Ini membantu membangun pengalaman belajar yang tak terlupakan dan memperkuat dasar pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pemanfaatan media yang menarik dalam pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran siswa menjadi lebih baik dan tercapainya tujuan akademik secara menyeluruh (Yeni et al., 2023).

#### **4. KESIMPULAN**

Penerapan teknologi pembelajaran digital dalam pengajaran IPS terbukti berhasil meningkatkan ketertarikan belajar siswa dengan menyajikan konten secara lebih menarik dan interaktif. Alat seperti video animasi, dan kuis interaktif berkontribusi pada terciptanya pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dimengerti. Dengan menekankan pada pendekatan yang lebih visual dan praktis, siswa menjadi lebih bersemangat dalam pelajaran serta lebih gampang menangkap konsep yang diajarkan. Selain itu, media digital menawarkan kepada siswa kebebasan untuk belajar secara fleksibel dimanapun mereka berada, sesuai dengan preferensi dan kecepatan mereka sendiri. Meskipun manfaat media digital sangat beragam, efektivitasnya masih tergantung pada cara guru mengaitkannya dalam proses pembelajaran dan kesiapan siswa untuk menggunakannya dengan bijak. Masalah seperti gangguan yang ditimbulkan oleh media sosial atau ketidakmerataan akses teknologi perlu diperhatikan agar tidak menghalangi proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk menggabungkan metode digital dengan pendekatan pengajaran tradisional guna menciptakan pengalaman belajar yang paling efektif. Dengan taktik yang tepat, media pembelajaran digital mampu membuat peserta didik menjadi aktif dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adventyana, B. D., Salsabila, H., Sati, L., Galand, P. B. J., & Istiqomah, Y. Y. (2023). Media pembelajaran digital sebagai implementasi pembelajaran inovatif untuk sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3951–3955. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11640>
- Argiarta, A., S, M. A. C., Noviyanti, S., & Sofwan, S. (2024). Analisis permasalahan pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1322–1329. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10615>
- Marazaenal Adipta, & Hendriawan, D. (2024). Analisis kesulitan belajar mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas IV di MIS An-Nasriyah Pringgarata. *REFORM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(01), 35–40. <https://doi.org/10.70004/reform.v7i01.91>
- Negeri, U., Padang, U. N., Jati, S. G., & Adzkia, U. (2024). Research urgency: Based on literature review of basic concepts of science and sources of knowledge urgensi penelitian: Berdasarkan kajian pustaka atas. 12(2), 166–176.
- Pratiwi, A. D., Amini, A., Nasution, E. M., Handayani, F., & Mawarny, N. P. (2023). Identifikasi permasalahan pembelajaran IPS di semua tingkat pendidikan formal (SD, SMP, dan SMA). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 606–617. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2818>
- Riady, A. (2021). Pendidikan berkualitas di era digital: (Fokus: Aplikasi sebagai media pembelajaran). *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.54065/jld.1.2.2021.15>
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Dwi R, S. F., & Aurelita M, N. (2024). Media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205–218. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>
- Sari, M., Nandita Elvira, D., Aprilia, N., Felicia Dwi, S. R., & Aurelita, N. M. (2024). Media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1).
- Sd, D. D. I. (2024). Penerapan model problem based learning dalam pembelajaran IPS untuk. *Jurnal Inovasi Global*, 2(7), 767–777.
- Sri Yanti, N., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pembelajaran IPS berdiferensiasi di SMA Kota Batam. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 252–256. <https://doi.org/10.38035/rj.v4i3.498>
- Yeni, D. F., Rahmatika, D., Muriani, M., & Armi Eka Putri, D. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 93–102. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.571>